

**No. 40276**

---

**Indonesia  
and  
Malaysia**

**Memorandum of understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Malaysia on co-operation on immigration matters. Denpasar, Bali, 8 August 2002**

**Entry into force:** *8 August 2002 by signature, in accordance with article X*

**Authentic texts:** *English, Indonesian and Malay*

**Registration with the Secretariat of the United Nations:** *Indonesia, 7 June 2004*

---

**Indonésie  
et  
Malaisie**

**Mémorandum d'accord entre le Gouvernement de la République d'Indonésie et le Gouvernement de la Malaisie relatif à la coopération en matière d'immigration. Denpasar (Bali), 8 août 2002**

**Entrée en vigueur :** *8 août 2002 par signature, conformément à l'article X*

**Textes authentiques :** *anglais, indonésien et malais*

**Enregistrement auprès du Secrétariat des Nations Unies :** *Indonésie, 7 juin 2004*

[ ENGLISH TEXT — TEXTE ANGLAIS ]

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING BETWEEN THE GOVERNMENT  
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF MA-  
LAYSIA ON CO-OPERATION ON IMMIGRATION MATTERS

The Government of the Republic of Indonesia and the Government of Malaysia hereinafter referred to singularly as "the Party" and collectively as "the Parties";

Recognising the importance of cooperation on immigration matters in strengthening bilateral relations between the two Parties;

Affirming that the cooperation would further benefit the nationals of the two countries;

Have agreed as follows:

*Article I. the objectives*

The Memorandum of Understanding provides a framework to enhance and strengthen co-operation on immigration matters between the Parties.

*Article II. Areas of co-operation*

The Parties undertake to promote the following;

(1) the exchange of information on relevant immigration issues of mutual interest to the Parties;

(2) the fostering of better border control management which is of mutual benefit to the Parties;

(3) mutual co-operation for capacity building in terms of human resources, systems and technology; -and

(4) to introduce the use of frequent traveler's card to facilitate travel within both countries.

*Article III. Coordinating authorities*

1. The coordinating authority shall be the Directorate General of Immigration, the Department of Justice and Human Rights for the Government of the Republic of Indonesia; the Department of Immigration of Malaysia, the Ministry of Home Affairs, for the Government of Malaysia.

2. The coordinating authorities shall meet from time to time as required.

*Article IV. Cost and expenses*

Cost and expenses for carrying out this co-operation shall be agreed upon by the Parties.

*Article V. Protection of intellectual property rights*

1. The protection of intellectual property rights shall be enforced in conformity with the respective national laws and regulations of the Parties and with international agreements signed by both Parties.

2. The usage of the name, logo, and / or official emblem of any of the Parties on any publication, document and / or paper is prohibited without the prior written approval by either Party.

*Article VI. Confidentiality*

1. The Parties agree that neither Party shall disclose or distribute any confidential information, document or / data received or supplied to the other Party in the course of the implementation of this Memorandum of Understanding to any third party except to the extent as authorized in writing by the other Party.

2. In the event of termination, the Parties agree that the provision of this Article shall continue to apply.

*Article VII. Settlement of disputes*

Any difference or dispute between the Parties arising out of the interpretation of implementation or application of the provisions of this Memorandum of Understanding shall be settled amicably through consultation or negotiation between the Parties through diplomatic channels without reference to any third party.

*Article VIII. Revision, modification and amendment*

1. This Memorandum of Understanding may be revised, modified or amended in all or part, at any time by mutual written consent of the Parties. Such revision, modification or amendment shall come into force on such date as determined by the Parties and shall form part of this Memorandum of Understanding.

2. Any revision, modification or amendment will not prejudice any ongoing co-operation arising out of this Memorandum of Understanding before or up to the date of such revision, modification or amendment.

*Article IX. Suspension*

Each Party reserves the right for reasons of national interest, public order or public health to suspend temporarily, either in whole or in part, the implementation of this Memorandum of Understanding. Such suspension will be effective immediately upon issuance of the written notification to the other Party through diplomatic channels.

*Article X. entry into force and duration*

(1) This Memorandum of Understanding shall enter into force on the date of signature and will remain in force for a period of 3 (three) years.

(2) The Parties may extend this Memorandum of Understanding for additional periods by mutual written consent.

(3) Either Party may terminate this Memorandum of Understanding by giving written notice to the other Party at least 3 (three) months prior to the proposed date of termination through diplomatic channels.

(4) Termination of this Memorandum of Understanding will not prejudice any ongoing co-operation arising out of this Memorandum of Understanding before or up to the date of its termination.

In witness whereof, the undersigned being duly authorized thereto by their respective Governments, have signed this Memorandum of Understanding.

Done in duplicate in Denpasar - Bali, Indonesia on the 8 (eight) of August 2002, in Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu and English texts, all texts being equally authentic. The authoritative text shall be the English text.

For the Government of the Republic of Indonesia:

PROF. DR. YUSRIL IHZA MAHENDRA  
Minister of Justice and Human Rights

For the Government of Malaysia:

DATUK SERI SYED HAMID BIN SYED JAAFAR ALBAR  
Minister of Foreign Affairs

[ INDONESIA TEXT — TEXTE INDONÉSIEEN ]

**MEMORANDUM SALING PENGERTIAN  
ANTARA  
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA  
DENGAN  
PEMERINTAH MALAYSIA  
MENGENAI  
KERJASAMA DI BIDANG KEIMIGRASIAN**

Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Malaysia selanjutnya disebut secara tunggal sebagai "Pihak" dan secara kolektif sebagai "Para Pihak";

**MEMAHAMI** pentingnya kerjasama di bidang keimigrasian dalam rangka menguatkan hubungan bilateral antara kedua negara;

**MENEGASKAN** bahwa kerjasama ini akan memberi manfaat lebih jauh kepada warganegara kedua negara;

**BERSEPAKAT** sebagai berikut :

## **PASAL I**

### **TUJUAN KERJASAMA**

Memorandum Saling Pengertian ini bertujuan memberi kerangka kerja untuk meningkatkan dan menguatkan kerjasama di bidang keimigrasian antara Para Pihak.

## **PASAL II**

### **BIDANG KERJASAMA**

Para Pihak bersepakat untuk memajukan hal-hal sebagai berikut :

- (1) pertukaran informasi mengenai isu-isu imigrasi yang relevan bagi kepentingan bersama Para Pihak;
- (2) pengembangan manajemen pengawasan perlintasan orang yang bermanfaat bagi Para Pihak;
- (3) kerjasama yang saling menguntungkan bagi pembangunan kapasitas sumber daya manusia, sistem dan teknologi ; dan
- (4) memperkenalkan penggunaan "Frequent Traveller's Card" untuk memfasilitasi perjalanan di kedua negara.

### **PASAL III**

#### **INSTANSI KOORDINASI**

1. Instansi koordinasi adalah Direktorat Jenderal Imigrasi, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia untuk Pemerintah Republik Indonesia; Departemen Imigrasi Malaysia, Kementerian Dalam Negeri, untuk Pemerintah Malaysia.
2. Instansi Koordinasi melakukan pertemuan setiap saat diperlukan.

### **PASAL IV**

#### **BIAYA DAN PENGELUARAN**

Biaya dan pengeluaran dalam pelaksanaan kerjasama ini akan disetujui secara bersama oleh Para Pihak.

### **PASAL V**

#### **PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL**

1. Perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual dibertakukan sesuai dengan Undang-undang dan peraturan masing-masing Para Pihak dan sesuai kesepakatan internasional yang ditandatangani kedua Pihak.

2. Penggunaan nama, logo dan/atau lambang salah satu dari Para Pihak dalam publikasi, dokumen dan/atau makalah tidak dibenarkan tanpa persetujuan tertulis sebelumnya oleh Pihak lainnya.

## **PASAL VI**

### **KERAHASIAAN**

1. Para Pihak bersepakat bahwa Pihak tidak diperbolehkan untuk membuka atau mendistribusikan informasi, dokumen atau/data rahasia yang diperoleh atau diberikan kepada Pihak lainnya dalam implementasi Memorandum Saling Pengertian ini kepada pihak ketiga kecuali atas persetujuan tertulis oleh Pihak lainnya.
2. Dalam hal penghentian kerjasama, Para Pihak bersepakat bahwa ketentuan-ketentuan dalam Pasal ini tetap berlaku.

## **PASAL VII**

### **PENYELESAIAN SENGKETA**

Setiap perbedaan atau sengketa yang timbul dari penafsiran terhadap implementasi atau pelaksanaan ketentuan Memorandum Saling Pengertian ini akan diselesaikan secara bersahabat melalui konsultasi atau perundingan antara Para Pihak melalui saluran diplomatik tanpa melibatkan pihak ketiga.



## **PASAL VIII**

### **REVISI, MODIFIKASI DAN AMANDEMEN**

1. Memorandum Saling Pengertian ini dapat direvisi, dimodifikasi atau diamandemen setiap saat sebagian atau keseluruhan dengan persetujuan tertulis bersama Para Pihak. Revisi, modifikasi atau amandemen tersebut mulai berlaku pada tanggal yang ditetapkan oleh Para Pihak dan menjadi bagian Memorandum Saling Pengertian ini.
2. Revisi, modifikasi atau amandemen tidak akan mempengaruhi kerjasama yang sedang berjalan menurut Memorandum Saling Pengertian ini sebelumnya atau hingga tanggal revisi, modifikasi atau amandemen.

## **PASAL IX**

### **PENUNDAAN**

Masing-masing Pihak demi kepentingan nasional, ketertiban umum atau kesehatan umum, berhak untuk menunda sebagian atau keseluruhan pelaksanaan Memorandum Saling Pengertian ini. Penundaan mulai berlaku sejak dikeluarkannya pemberitahuan tertulis ke Pihak lainnya melalui saluran diplomatik.

## **PASAL X**

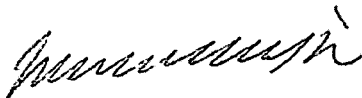
### **PEMBERLAKUAN DAN MASA BERLAKU**

- (1) Memorandum Saling Pengertian ini mulai berlaku pada tanggal penanda-tanganan dan akan berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun.
- (2) Para Pihak dapat memperpanjang Memorandum Saling Pengertian ini berdasarkan persetujuan tertulis bersama.
- (3) Memorandum Saling Pengertian ini dapat dihentikan oleh salah satu pihak dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis ke Pihak lainnya sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sebelum tanggal penghentian yang diusulkan melalui saluran diplomatik.
- (4) Penghentian Memorandum Saling Pengertian ini tidak akan berpengaruh terhadap penyelesaian kerjasama yang sedang berjalan menurut Memorandum Saling Pengertian ini sebelumnya atau hingga tanggal penghentian.

**SEBAGAI BUKTI**, para penanda-tangan, yang diberi kuasa dari masing-masing Pemerintahnya, telah membubuhkan tandatanganannya pada Memorandum Saling Pengertian ini.

**DIBUAT DALAM RANGKAP DUA** di Denpasar-Bali, Indonesia tanggal 8 Agustus 2002, dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu dan Bahasa Inggris, semua naskah mempunyai kekuatan hukum yang sama. Apabila terjadi perbedaan penafsiran, maka naskah Bahasa Inggris yang berlaku.

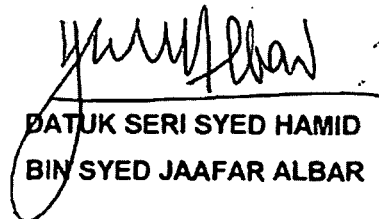
**UNTUK PEMERINTAH  
REPUBLIK INDONESIA**



**PROF. DR. YUSRIL IHZA  
MAHENDRA**

**MENTERI KEHAKIMAN  
DAN HAK ASASI MANUSIA**

**UNTUK PEMERINTAH  
MALAYSIA**



**DATUK SERI SYED HAMID  
BIN SYED JAAFAR ALBAR**

**MENTERI LUAR NEGERI**

[ MALAY TEXT — TEXTE MALAIS ]

**MEMORANDUM PERSEPAHAMAN**  
**ANTARA**  
**KERAJAAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DENGAN**  
**KERAJAAN MALAYSIA**  
**TENTANG KERJASAMA MENGENAI PERKARA**  
**IMIGRESEN**

Kerajaan Republik Indonesia dan Kerajaan Malaysia (kemudian daripada ini disebut "Pihak" secara sendiri dan secara kolektif "Pihak-Pihak");

**MENYEDARI** kepentingan kerjasama tentang perkara imigresen dalam memperkukuh hubungan dua hala antara kedua-dua Pihak;

**MENGESAHKAN** bahawa kerjasama itu akan selanjutnya memberi manfaat kepada rakyat kedua-dua negara;

**TELAH BERSETUJU** seperti yang berikut :

**PERKARA I  
OBJEKTIF**

Memorandum Persefahaman ini menyediakan suatu rangka untuk mempertingkatkan dan memperkukuh kerjasama tentang perkara imigresen antara Pihak-Pihak.

**PERKARA II  
BIDANG KERJASAMA**

Pihak\_pihak mengaku janji untuk menggalakkan yang berikut :

- (1) pertukaran maklumat tentang isu imigresen yang berkaitan yang mempunyai kepentingan bersama kepada Pihak-Pihak;
- (2) memupuk pengurusan kawalan sempadan yang lebih baik yang memberi faedah bersama kepada Pihak-Pihak;
- (3) kerjasama bersaling bagi pembinaan keupayaan dari segi sumber manusia, system dan teknologi; dan
- (4) untuk memperkenalkan penggunaan kad kembara kerap untuk memudahkan perjalanan dalam kedua-dua negara.

**PERKARA III  
PIHAK BERKUASA PENYELARAS**

1. Pihak berkuasa penyelaras ialah Jabatan Imigresen Malaysia, Kementerian Dalam Negeri, bagi pihak Kerajaan Malaysia; Direktur Jenderal Imigrasi, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, bagi pihak Kerajaan Republik Indonesia.
2. Pihak berkuasa penyelaras hendaklah bermesyuarat dari semasa ke semasa sebagaimana yang dikehendaki.

**PERKARA IV  
KOS DAN PERBELANJAAN**

Kos dan perbelanjaan pada melaksanakan kerjasama ini akan diluluskan bersama antara Pihak-Pihak.

**PERKARA V  
PELINDUNGAN HAK HARTA INTELEK**

1. Pelindungan hak harta intelek hendaklah dikuatkuasakan selaras dengan masing-masing undang-undang dan peraturan-peraturan negara Pihak-Pihak dan dengan perjanjian antarabangsa yang ditandatangani oleh kedua-dua Pihak.

2. Penggunaan nama, logo dan/atau lambang rasmi mana-mana Pihak pada apa-apa penerbitan, dokumen dan /atau kertas dilarang tanpa kelulusan bertulis terlebih dahulu oleh salah satu Pihak.

## **PERKARA VI KERAHSIAAN**

1. Pihak-pihak bersetuju bahawa tiada Pihak boleh mendedahkan atau mengedarkan apa-apa maklumat, dokumen atau data sulit yang diterima atau dibekalkan kepada Pihak yang satu lagi dalam perjalanan pelaksanaan Memorandum Persefahaman ini kepada mana-mana pihak ketiga kecuali setakat yang dibenarkan secara bertulis oleh Pihak yang satu lagi itu.
2. Sekiranya berlaku penamatan, Pihak-Pihak bersetuju bahawa peruntukan Perkara ini hendaklah terus terpakai.

## **PERKARA VII PENYELESAIAN PERTIKAIAN**

Apa-apa pertelingkahan atau pertikaian antara Pihak-Pihak yang berbangkit daripada pentafsiran atau pelaksanaan atau pemakaian peruntukan Memorandum Persefahaman ini hendaklah diselesaikan secara persahabatan melalui rundingan atau runding bicara antara Pihak-Pihak melalui saluran diplomatik tanpa merujuk kepada mana-mana pihak ketiga.

**PERKARA VIII**  
**SEMAKAN, UBAH SUAIAN DAN PINDAAN**

1. Memorandum Persefahaman ini boleh disemak, diubah suai atau dipinda secara keseluruhan atau sebahagiannya, pada bila-bila masa dengan persetujuan bertulis bersama Pihak-Pihak. Semakan, ubah suaian atau pindaan itu hendaklah mula berkuat kuasa pada tarikh yang ditentukan oleh Pihak-Pihak dan hendaklah menjadi sebahagian daripada Memorandum Persefahaman ini.
  
2. Apa-apa semakan, ubah suaian atau pindaan tidak akan memjejaskan apa-apa kerjasama yang sedang berjalan yang berbangkit daripada Memorandum Persefahaman ini sebelum atau hingga tarikh semakan, ubah suaian atau pindaan itu.

**PERKARA IX**  
**PENGGANTUNGAN**

Setiap Pihak berhak, kerana sebab kepentingan negara, ketenteraman awam atau kesihatan awam untuk menggantung secara sementara, sama ada keseluruhannya atau sebahagiannya, pelaksanaan Memorandum Persefahaman ini. Penggantungan itu akan berkuat kuasa sebaik sahaja pemberitahuan bertulis dikeluarkan kepada Pihak yang satu lagi melalui saluran diplomatik.



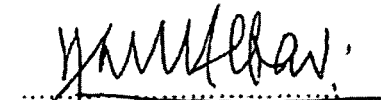
**PERKARA X**  
**MULA BERKUAT KUASA, TEMPOH DAN PENAMATAN**

1. Memorandum Persefahaman ini hendaklah mula berkuat kuasa pada tarikh Memorandum Persefahaman ini ditandatangani dan akan terus berkuat kuasa bagi tempoh tiga (3) tahun.
2. Pihak-Pihak boleh melanjutkan Memorandum Persefahaman ini bagi tempoh tambahan dengan persetujuan bertulis bersama.
3. Walau apa pun perenggan 1, Memorandum Persefahaman ini boleh ditamatkan oleh salah satu Pihak dengan memberikan tiga (3) bulan notis bertulis kepada Pihak yang satu lagi melalui saluran diplomatik.
4. Penamatan Memorandum Persefahaman ini tidak akan menjejaskan apa-apa kerjasama yang sedang berjalan yang berbangkit daripada Memorandum Persefahaman ini sebelum atau hingga tarikh penamatannya.

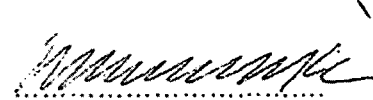
**PADA MENYAKSIKAN HAL DI ATAS**, yang bertandatangan di bawah ini yang diberi kuasa dengan sewajarnya oleh Kerajaan mereka masing-masing, telah menandatangani Memorandum Persefahaman ini.

Ditandatangani dalam dua salinan di Denpasar – Bali, Indonesia pada 8 hari bulan Ogos, 2002 dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu dan Bahasa Inggeris, kesemua teks sama sah. Teks sah ialah teks bahasa Inggeris.

**UNTUK DAN BAGI PIHAK  
KERAJAAN MALAYSIA**

  
.....  
**DATUK SERI SYED HAMID  
BIN SYED JAAFAR ALBAR**  
**MENTERI LUAR NEGERI**

**UNTUK DAN BAGI PIHAK  
KERAJAAN REPUBLIK  
INDONESIA**

  
.....  
**PROF. DR. YUSRIL IHZA  
MAHENDRA**  
**MENTERI KEHAKIMAN  
DAN HAK ASASI  
MANUSIA**

[TRANSLATION - TRADUCTION]

MÉMORANDUM D'ACCORD ENTRE LE GOUVERNEMENT DE LA  
RÉPUBLIQUE D'INDONÉSIE ET LE GOUVERNEMENT DE LA MALAISIE,  
RELATIF À LA COOPÉRATION EN MATIÈRE D'IMMIGRATION

Le Gouvernement de la République d'Indonésie et le Gouvernement de la Malaisie, ci après dénommés individuellement " la Partie " et collectivement " les Parties ",

Conscients de l'importance de la coopération en matière d'immigration pour le renforcement des relations bilatérales entre les deux Parties;

Affirmant que la coopération bénéficie en outre aux nationaux de leurs deux pays;

Conviennent comme suit :

*Article premier - Objectifs*

Le présent Mémoire d'accord fournit un cadre destiné à améliorer et à renforcer la coopération en matière d'immigration entre les Parties.

*Article II - Domaines de coopération*

Les Parties s'engagent à favoriser :

1) Les échanges de renseignements sur les questions d'immigration qui présentent un intérêt mutuel pour les Parties;

2) L'amélioration de la gestion des contrôles frontaliers à l'avantage mutuel des Parties;

3) La coopération mutuelle pour le renforcement des capacités en ce qui concerne les ressources humaines, les systèmes et les techniques; et

4) L'introduction d'un carte de légitimation pour voyageurs habituels (" Frequent Traveller's Card ") afin de faciliter les déplacements dans les deux pays.

*Article III - Autorités coordonnatrices*

1. Les autorités coordonnatrices sont : pour le Gouvernement de la République d'Indonésie - la Direction générale de l'immigration du Ministère de la justice et des droits de l'homme; pour le Gouvernement de la Malaisie - le Département de l'immigration du Ministère malaisien de l'intérieur.

2. Les autorités coordonnatrices se réunissent périodiquement en tant que de besoin.

*Article IV- Frais et dépenses*

Les Parties conviennent des frais et dépenses qui doivent être affectés à la coopération dont il est question dans les présentes.

*Article V - Protection des droits de propriété intellectuelle*

1. La protection des droits de propriété intellectuelle est assurée en conformité avec les lois et règlements nationaux respectifs des Parties et avec les accords internationaux souscrits par les deux Parties.

2. L'emploi du nom et de l'emblème officiel de chacune des Parties dans tout document ou publication est interdit sans l'autorisation écrite préalable de la Partie concernée.

*Article VI - Confidentialité*

1. Les Parties conviennent qu'aucune d'entre elle ne peut divulguer ni diffuser à une tierce partie des renseignements, documents ou données d'ordre confidentiel reçus de l'autre Partie au cours de la mise en oeuvre du présent Mémoire d'accord sans l'autorisation écrite préalable de cette autre Partie.

2. Les Parties conviennent que les dispositions du présent article restent en vigueur même après la dénonciation du présent Mémoire d'accord.

*Article VII - Règlement des différends*

Tout différend s'élevant en rapport avec l'interprétation, la mise en oeuvre ou l'application du présent Mémoire d'accord est réglé à l'amiable par concertation et négociation entre les Parties, par la voie diplomatique, sans renvoi à une tierce Partie.

*Article VIII - Révision, modification et amendement*

1. Le présent Mémoire d'accord peut, à tout moment, être révisé, modifié ou amendé par écrit du commun accord des Parties. Les révisions et modifications ainsi décidées entrent en vigueur à la date fixée par les Parties et sont parties intégrantes du présent Mémoire d'accord.

2. Tout amendement, modification ou amendement s'entend sans préjudice de la coopération qui est en cours dans le cadre de l'application du présent Mémoire d'accord à la date de l'amendement, de la modification ou de l'amendement en question.

*Article IX - Suspension*

Chacune des Parties se réserve le droit de suspendre temporairement, pour des motifs d'intérêt national, d'ordre public ou de santé publique, la mise en oeuvre du présent Mémoire d'accord, en tout ou en partie. La suspension prend effet dès l'envoi à l'autre Partie, par la voie diplomatique, d'une notification écrite à cet effet.

*Article X - Entrée en vigueur et durée*

1) Le présent Mémoire d'accord entrera en vigueur dès sa signature pour une période de trois ans.

2) Le présent Mémorandum d'accord peut être ensuite prorogé par écrit du commun accord des Parties.

3) Chacune des Parties peut dénoncer à tout moment le présent Mémorandum d'accord en adressant à l'autre Partie, par la voie diplomatique, un préavis écrit d'au moins trois mois.

4) La dénonciation du présent Mémorandum d'accord ne porte nullement atteinte à la coopération qui est en cours dans le cadre de l'application du présent Mémorandum d'accord jusqu'à la date de sa dénonciation.

En foi de quoi, les soussignés, à ce dûment habilités par leur gouvernement, souscrivent le présent Mémorandum d'accord.

Fait à Denpasar (Bali) le 8 août 2002 en double exemplaires en langues indonésienne, malaisienne et anglaise, tous les textes étant également authentiques. Le texte en anglais fait foi.

Pour le Gouvernement de la République d'Indonésie :

Le Ministre de la justice et des droits de l'homme,

YUSRIL IHZA MAHENDRA

Pour le Gouvernement de la Malaisie :

Le Ministre des affaires étrangères,

DATUK SERI SYED HAMID BIN SYED JAAFAR ALBAR

